



**SISTEM JAMINAN KUALITAS
(SIMINTAS)
UNIVERSITAS TERBUKA**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
2002**

Daftar Isi

I. Pendahuluan	2
II. Visi dan Misi UT	2
III. Sistem Jaminan Kualitas UT (SIMINTAS-UT)	4
IV. Struktur dan Komponen SIMINTAS-UT	5
A. Kebijakan dan Perencanaan	5
B. Pengadaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	6
C. Manajemen dan Administrasi	6
D. Mahasiswa	7
E. Rancangan dan Pengembangan Program	8
F. Rancangan dan Pengembangan Matakuliah	8
G. Bantuan Belajar Bagi Mahasiswa	9
H. Penilaian Mahasiswa	10
I. Media Pembelajaran	11
V. Implementasi SIMINTAS-UT	11
Lampiran	
1. Instrumen SIMINTAS-UT	15
2. Unit Koordinator dan Penanggung Jawab untuk Mencapai Butir SIMINTAS-UT	33
3. Daftar Unit Yang Mengisi SIMINTAS-UT	37

SISTEM JAMINAN KUALITAS (SIMINTAS) UNIVERSITAS TERBUKA

I. Pendahuluan

Meningkatnya suasana kompetitif dan kooperatif antarnegara dan antarkawasan menuntut kemampuan kompetisi suatu negara yang tinggi. Suasana kompetitif ini pada gilirannya akan menuntut pula meningkatnya nilai tambah produk barang dan jasa. Kunci keberhasilan peningkatan nilai tambah adalah meningkatnya kualitas sumberdaya manusia (SDM). Sebagai Universitas dengan jumlah mahasiswa melebihi 250.000 orang, Universitas Terbuka (UT) memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam upaya peningkatan mutu SDM di dalam negeri. Upaya pendidikan tinggi massal yang dilaksanakan UT sudah dapat dikatakan berhasil jika melihat sebaran domisili mahasiswa, tingkat sosial ekonomi mahasiswa, jumlah program studi, dan jumlah alumni. Namun demikian upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan UT secara menyeluruh.

Untuk meningkatkan daya saing, pendidikan tinggi yang massal saja belum memadai, perlu ada pengembangan lebih lanjut melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan dan kualitas program pendidikan. Dalam *International Conference on Higher Education Reform* yang diprakarsai Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) pada bulan Agustus 2001, nampak sekali bahwa peningkatan kualitas perguruan tinggi (PT) dan kualitas program pendidikan menjadi tujuan utama reformasi PT di banyak negara. Dengan kualitas penyelenggaraan dan program PT yang baik diharapkan kualitas SDM akan meningkat dan akhirnya akan mendorong meningkatnya daya saing nasional dalam kancah persaingan global. Secara lebih spesifik, *Seminar Implementasi Sistem Jaminan Kualitas dalam Pendidikan Tinggi*, di Yogyakarta bulan Oktober 2001, semakin menguatkan kenyataan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas adalah suatu upaya yang sangat menentukan kemampuan SDM suatu bangsa.

Sejalan dengan arus utama (*mainstream*) pemikiran dan upaya peningkatan kualitas, UT melalui Keputusan Rektor UT Nomor: 778/J31/KEP/2001 tentang Rencana Operasional Universitas Terbuka Tahun 2001 – 2005 meluncurkan program-program yang menitik-beratkan pada peningkatan kualitas. Agar upaya tersebut dapat berhasil maka perlu disusun program-program yang terencana dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan kualitas UT. Salah satu upaya konkret peningkatan kualitas adalah melalui penerapan sistem jaminan kualitas secara menyeluruh.

II. Visi dan Misi UT

Untuk mewujudkan visi dan misi UT, pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan perlu dilakukan. Visi UT sebagaimana dinyatakan dalam Rencana Strategis dan Rencana

Operasional UT Tahun 2001 – 2005 adalah “menjadi pusat unggulan dalam penyelenggaraan, penelitian dan pengembangan, dan penyebaran informasi tentang pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh”.

Untuk mencapai visi tersebut, UT mengembangkan strategi sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas pendidikan UT melalui penyediaan bahan ajar, bantuan belajar, dan pengujian yang berkualitas tinggi.
2. Mengembangkan media pendidikan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar seluas-luasnya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terbaru yang tepat guna.
3. Melakukan pengkajian dan penelitian yang intensif dalam pengembangan institusi UT, pendidikan jarak jauh, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Meningkatkan angka partisipasi mahasiswa melalui pemberian layanan yang berkualitas tinggi, pemberian kesempatan yang seluas-luasnya menjadi mahasiswa, dan diversifikasi produk UT yang mampu memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.
5. Pengembangan kemitraan yang saling menguntungkan dengan pihak lain yang seluas-luasnya termasuk dengan pihak swasta dalam penyediaan layanan pendidikan dengan asas kesetaraan dan keadilan.
6. Pengembangan dan layanan informasi pendidikan jarak jauh bagi masyarakat luas, baik nasional maupun internasional.
7. Pengembangan manajemen internal UT yang berlandaskan pada prinsip *Total Quality Management (TQM)*.
8. Pengembangan SDM UT yang berkualitas tinggi sehingga mampu berperan dalam peningkatan kualitas akademik dan pengelolaan program pendidikan tinggi jarak jauh secara optimal.
9. Pemanfaatan segala sumber daya yang tersedia secara terintegrasi untuk menunjang pelaksanaan fokus kegiatan.
10. Pencapaian program berdasarkan tiga fokus pengembangan yang didasari oleh prinsip *corporate and good governance*.

Strategi tersebut diarahkan untuk mencapai tiga fokus pengembangan UT yaitu peningkatan kualitas akademik, peningkatan angka partisipasi mahasiswa, dan peningkatan efektivitas dan efisiensi manajemen internal UT. Untuk mencapai tiga fokus pengembangan tersebut, UT perlu membangun budaya organisasi yang dapat menopang pelaksanaan prinsip-prinsip *TQM* serta *corporate and good governance*. Prinsip-prinsip *TQM* serta *corporate and good governance* dijadikan filosofi pembentukan budaya organisasi dalam rangka mencapai tiga fokus pengembangan UT. Budaya organisasi tidak akan dapat diimplementasikan secara baik jika tidak disertai dengan instrumen dan metode penerapannya. Instrumen yang digunakan untuk membangun budaya organisasi dikembangkan dengan mengadopsi pedoman yang telah dikembangkan oleh *Asian Association of Open Universities (AAOU)*. Hasil modifikasinya kemudian dituangkan dalam bentuk Sistem Jaminan Kualitas Universitas Terbuka (SIMINTAS-UT). Sedangkan metode penerapan dan penilaian kualitas diri dikembangkan dengan menggunakan Instrumen SIMINTAS-UT, yang meliputi 9 komponen kegiatan utama UT, 107 butir pernyataan dan penjabarannya dalam indikator yang rinci.

III. Sistem Jaminan Kualitas UT (SIMINTAS-UT)

Sejalan dengan perubahan paradigma pengelolaan perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh di Indonesia dan di tingkat global, UT perlu menerapkan suatu sistem jaminan kualitas. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan penerapan sistem jaminan kualitas adalah meningkatnya kesiapan akreditasi, akuntabilitas, daya saing, dan efektivitas UT. Sistem jaminan kualitas bukan suatu upaya untuk menciptakan kualitas, tetapi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh dan sistematis. Jaminan kualitas bukan pula suatu cara menentukan atau mencapai sasaran serta mengembangkan prosedur yang dapat mencapai sasaran itu untuk selamanya, tetapi merupakan upaya perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan. Sistem jaminan kualitas ini lebih memberikan penekanan pada pemikiran bahwa kualitas selalu dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Prosedur yang dikembangkan harus mampu menjamin bahwa staf secara terus menerus mempertanyakan kualitas proses dan produk serta secara terus menerus berusaha memperbaikinya.

SIMINTAS-UT diadopsi dari pedoman yang telah dikembangkan oleh *Asian Association of Open Universities (AAOU)*. Sistem ini dikembangkan oleh AAOU sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan oleh anggota AAOU, termasuk UT sebagai salah satu anggotanya. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dikembangkan AAOU ini, Tim Implementasi Sistem Jaminan Kualitas UT bekerja lebih lanjut memodifikasi komponen kerangka acuan serta menjabarkannya dalam indikator sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi relevan untuk dipergunakan dalam konteks UT.

Sistem jaminan kualitas pada dasarnya diilhami oleh praktek bisnis, karena itu sistem jaminan kualitas menggunakan istilah seperti pelanggan, pelayanan, produk, dan efektifitas. Secara tradisional, institusi pendidikan tinggi menganggap pendekatan semacam ini kurang tepat. Seiring dengan meningkatnya standar kualitas yang dituntut oleh masyarakat, banyak institusi pendidikan tinggi, terutama institusi pendidikan tinggi jarak jauh, merasa perlu menilai diri sebagai industri pemberi pelayanan yang bertanggung jawab kepada pihak terkait (*stakeholders*). Sistem pendidikan jarak jauh pada hakikatnya beroperasi seperti organisasi bisnis, yang di dalamnya ada kegiatan penerbitan, pencetakan, distribusi, produksi media, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan sebagainya.

Dengan menggunakan sistem jaminan kualitas, institusi secara berkala perlu menilai bagian-bagian secara individual dan secara keseluruhan untuk mengetahui apakah asumsi awal masih tetap berlaku, praktek yang dilaksanakan masih efektif, atau rutinisasi pekerjaan sudah mulai berkembang. Penilaian kritis secara jujur dan terbuka, baik internal maupun eksternal, adalah kunci sukses pelaksanaan sistem jaminan kualitas.

SIMINTAS-UT perlu diintegrasikan dengan Rencana Operasional (Renop) UT, karena SIMINTAS-UT merupakan operasionalisasi dari perencanaan strategis UT secara menyeluruh. Integrasi ini menghasilkan instrumen implementasi *total quality management* dan *corporate and good governance*. Dengan instrumen ini, pencapaian

kualitas menjadi lebih sistematis, lebih jelas sasaran/target yang hendak dicapai, dan lebih mudah menilai keberhasilannya atau kegagalannya. Untuk itu diperlukan metode implementasi yang sejalan dengan Renop UT. Dengan demikian UT berupaya untuk mencapai standar Asia/internasional dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh.

IV. Struktur dan Komponen SIMINTAS-UT

SIMINTAS-UT ini merupakan langkah awal bagi UT dalam upaya penerapan sistem jaminan kualitas secara sistematis dan menyeluruh. Kerangka acuan ini dibagi dalam sembilan komponen yang sekaligus memberikan inspirasi bagi struktur organisasi UT sebagai institusi pendidikan tinggi jarak jauh secara keseluruhan. Pengelompokan komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- A. Kebijakan dan perencanaan,
- B. Pengadaan dan pengembangan sumber daya manusia,
- C. Manajemen dan administrasi,
- D. Mahasiswa,
- E. Rancangan dan pengembangan program,
- F. Rancangan dan pengembangan matakuliah,
- G. Bantuan belajar bagi mahasiswa,
- H. Penilaian mahasiswa, dan
- I. Media pembelajaran.

Pengelompokan ini dilandasi oleh pemikiran yang mencerminkan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh secara menyeluruh. Manajemen dan perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh karena implikasi logistik dan sifat massal pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh menuntut kualitas SDM yang tinggi dengan berbagai macam kompetensi dan fungsi yang berbeda mulai dari pengembang kurikulum, penulis bahan ajar, penulis soal, perancang media, tutor, pengawas ujian, manajer, administrator, staf administratif, dan staf pendukung lainnya. Program dan matakuliah merupakan produk UT yang harus dijamin kualitasnya disertai dengan pemberian bantuan yang memadai, pemanfaatan media, serta penerapan sistem penilaian mahasiswa yang konsisten dan secara akademik transparan.

Berikut ini adalah butir-butir komponen SIMINTAS-UT yang merupakan hasil penjabaran dari komponen di atas.

A. Kebijakan dan Perencanaan

UT menentukan sendiri misi dan tujuannya yang menggambarkan komitmen akademik dan kebutuhan masyarakat.

1. Misi UT secara jelas menguraikan maksud dan tujuan institusi dan prinsip-prinsip yang mendasari tindakannya.
2. Kebijakan dan rencana strategis dirumuskan untuk setiap jenis tindakan guna mencapai misi institusi.

3. UT mempunyai pernyataan tentang komitmen terhadap mahasiswa.
4. UT mempunyai prosedur perencanaan dan kebijakan yang sistematis serta transparan untuk mencapai tujuan kebijakan.
5. Rencana implementasi/operasionalisasi/tindakan semua terdokumentasi dan dimengerti dengan sungguh-sungguh oleh staf yang berkepentingan.
6. Tersedia prosedur monitoring yang menjamin bahwa kebijakan dan rencana betul-betul dilaksanakan, dinilai, dan diperbaiki bilamana diperlukan.
7. Semua kepentingan *stakeholders* terwakili dalam perumusan kebijakan untuk mendukung rasa memiliki, dan untuk memfasilitasi umpan balik dan keterbukaan.

B. Pengadaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sistem manajemen SDM memenuhi syarat bagi pelayanan pendidikan dan pelatihan yang diberikan. UT menyusun program pengembangan dan pelatihan sehingga staf dapat melaksanakan tugas secara efektif.

8. Tugas dan beban kerja staf diuraikan dengan jelas.
9. Tugas pembelajaran didistribusikan diantara penanggung jawab fungsional yang berbeda.
10. Struktur dan kualifikasi staf akademik sesuai dengan kebutuhan operasional institusi.
11. Jumlah dan kualifikasi staf akademik memadai untuk memberikan layanan kepada mahasiswa.
12. Jumlah dan kualifikasi staf administratif dan staf pendukung lainnya memadai untuk memberikan layanan kepada mahasiswa.
13. Kualitas kinerja diprioritaskan dalam pengembangan kriteria seleksi dan kenaikan pangkat.
14. Staf dididik dan dilatih ulang untuk mengerjakan peran dan tugas mereka, terutama yang menyangkut penerapan teknologi baru.
15. UT memiliki sistem penilaian kinerja staf yang efektif.
16. UT memiliki aturan yang jelas mengenai etika kerja.

C. Manajemen dan Administrasi

UT mempunyai jalur-jalur komunikasi yang jelas dan efektif, manajemen sumber daya yang efisien, sistem administrasi yang baik, dan manajemen keuangan yang sehat untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan yang dapat dipercaya.

17. UT mempunyai jalur akuntabilitas internal yang jelas.
18. UT memiliki sistem komunikasi yang efektif untuk berkomunikasi dengan mahasiswa, calon mahasiswa, organisasi eksternal yang penting, dan dengan semua staf serta tutor yang terlibat dalam proses pembelajaran.
19. Pelayanan terhadap pertanyaan serta keluhan dari calon mahasiswa serta mahasiswa yang ada diselesaikan dengan cepat, benar dan tuntas.
20. Sistem registrasi jelas dan efisien serta memberikan informasi yang akurat, komprehensif dan membantu calon mahasiswa dan mahasiswa.

21. Produksi dan penyampaian bahan ajar tepat waktu dan dapat dipercaya.
22. UT memiliki prosedur yang jelas untuk mendapatkan, menyediakan, mencatat, memproses dan mengembalikan tugas pembelajaran.
23. Kebutuhan bimbingan mahasiswa dipenuhi secepatnya.
24. Sistem pengujian dapat dipercaya dan dijamin integritasnya.
25. Gedung beserta perlengkapannya, sarana dan prasarana, peralatan, dan bahan memenuhi syarat bagi pelayanan pendidikan dan pelatihan yang diberikan.
26. UT memiliki sistem manajemen dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang efektif.
27. Staf terlatih untuk menggunakan peralatan, sarana, serta sistem komunikasi dan informasi untuk memperbaiki kualitas kinerja.
28. Prosedur keuangan ditaati dan transparan.
29. UT memiliki prosedur anggaran yang efektif untuk mengalokasikan sumber daya dan memonitor pengeluaran.
30. UT memiliki struktur pengambilan keputusan yang jelas tentang usulan dan perolehan anggaran, serta alokasi dan pengawasan sumber daya.
31. UT memiliki program beasiswa dan bantuan keuangan bagi mahasiswa yang memerlukannya.
32. UT memiliki alokasi anggaran untuk pengembangan rancangan dan metode penyampaian yang konstruktif.
33. UT memiliki sistem untuk menelaah prosedur jaminan kualitas.
34. UT memiliki sistem yang menjamin efektivitas komunikasi semua perubahan yang dilakukan.
35. Kepentingan staf terakomodasi dalam struktur pengambilan keputusan.
36. Kepentingan mahasiswa terwakili dalam proses pengambilan keputusan.
37. UT memiliki sistem yang efisien untuk mengadministrasi data mahasiswa dalam jangka waktu yang lama.

D. Mahasiswa

UT memiliki sistem pengumpulan informasi yang rinci tentang mahasiswa. UT menggunakan informasi ini sebagai masukan untuk semua aspek kebijakan dan perencanaan, pengembangan program dan matakuliah, pelayanan pendukung, dan seluruh proses pembelajaran.

38. UT memiliki basis data informasi tentang mahasiswa.
39. Penelitian tentang kebutuhan dan harapan mahasiswa digunakan sebagai masukan bagi semua aspek kebijakan UT.
40. Informasi tentang mahasiswa dipergunakan untuk merancang program, matakuliah, dan pelayanan pendukung yang berpusat pada mahasiswa.
41. UT memiliki komitmen untuk memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa yang bersifat khusus.
42. Tutor memiliki akses pada informasi tentang mahasiswa.
43. UT menjaga kerahasiaan informasi individual tentang mahasiswa.
44. Masalah jender, preferensi bahasa, dan kekhasan budaya dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar dan pelayanan pendukung.

45. UT memahami pentingnya memelihara kedekatan dengan mahasiswa melalui komunikasi formal dan informal, baik secara jarak jauh maupun tatap muka.
46. UT mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan institusi untuk pembentukan organisasi mahasiswa, kelompok belajar, dan kelompok pendukung sejawat.
47. Tersedia bimbingan karir dan dukungan penempatan dengan penyedia lapangan kerja.

E. Rancangan dan Pengembangan Program

Program dirancang dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa, pengguna lulusan, dan masyarakat untuk mendorong akses pada pendidikan yang berkualitas, dan untuk mengembangkan metode penilaian yang sesuai dengan maksud dan tujuan program.

48. Program dikembangkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa yang didapatkan melalui riset pasar, atau konsultasi dengan pihak industri atau profesi, yang sesuai dengan visi dan misi UT.
49. Persyaratan untuk masuk program terbuka, fleksibel, dan memberikan pengakuan pendidikan dan pengalaman sebelumnya melalui alih kredit.
50. Standar program sesuai dengan tingkat dan sifat ijazah/sertifikat yang diberikan.
51. Tersedia deskripsi yang lengkap dan jelas untuk setiap program, yang memasukkan tujuan dan hasil belajar, kelompok sasaran, proses pembelajaran, pola penilaian, penyampaian multimedia, pelayanan bantuan, persyaratan jumlah kredit, dan lama waktu yang diperlukan.
52. Tersedia proses dan prosedur yang jelas bagi pengembangan program.
53. Penelaahan program dilakukan secara reguler melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

F. Rancangan dan Pengembangan Matakuliah

Silabus dan isi matakuliah dikaji dengan seksama. Bahan ajar mempunyai tujuan dan hasil, isi, cara belajar dan mengajar, serta cara penilaian yang sesuai, dan dinyatakan secara jelas. Harus ada proses pengembangan dan penelaahan matakuliah yang ditetapkan.

54. Matakuliah dirancang sesuai dengan tujuan program studi serta kebutuhan calon mahasiswa dan calon pengguna lulusan.
55. Isi dan proses penilaian mengacu pada tujuan program.
56. Metode pelayanan bantuan belajar kepada mahasiswa termasuk dalam rancangan matakuliah.
57. Persyaratan kompetensi dan kualifikasi bagi perancang silabus, penulis bahan ajar, penyunting, konsultan dan ahli lainnya dinyatakan secara jelas.
58. UT memberikan pedoman dan latihan yang diperlukan dalam aspek belajar jarak jauh yang dipersyaratkan kepada semua yang terlibat dalam perancangan dan pengembangan matakuliah.

59. Pengembangan bahan ajar didasarkan pada rencana kegiatan yang mendeskripsikan proses, jangka waktu, keuangan, persyaratan prasarana, sumber daya, dan pendelegasian wewenang kepada mereka yang terlibat.
60. Evaluasi dilakukan selama proses pengembangan matakuliah dalam bentuk komentar kritis dan uji coba untuk setiap matakuliah.
61. Tujuan belajar dinyatakan secara jelas dan informatif sehingga memungkinkan mahasiswa membuat rencana studi.
62. Isi matakuliah relevan, akurat, mutakhir, mudah dipelajari, komprehensif, serta bebas dari bias gender, suku dan ras, kelas sosial, dan agama.
63. Pendekatan pembelajaran bervariasi, interaktif, berpusat pada mahasiswa, serta berusaha untuk memenuhi preferensi mahasiswa yang berbeda-beda.
64. Tersedia aktivitas belajar yang bervariasi untuk mendorong mahasiswa belajar aktif dan mengadakan penilaian diri.
65. Praktikum, praktek lapangan, tugas matakuliah yang sesuai dimasukkan dalam bahan ajar.
66. Berbagai media untuk menyampaikan materi ajar dimanfaatkan secara terpadu.
67. Persetujuan penggunaan hak cipta (perangkat lunak, buku, artikel, foto, karya seni, dan bahan lain yang akan digunakan) didapatkan dari pemegang hak cipta.

G. Bantuan Belajar bagi Mahasiswa

Bantuan kepada mahasiswa diberikan melalui berbagai kesempatan untuk mengadakan komunikasi dua arah dengan menggunakan berbagai teknologi untuk tutorial jarak jauh, tutorial tatap muka, pembimbingan, konseling, dan stimulasi kelompok belajar. UT memperhatikan kebutuhan mahasiswa akan sarana fisik serta sumber belajar.

68. Pelayanan akademik dipertimbangkan dalam pengembangan program, termasuk dalam rancangan bahan ajar.
69. Tutor diseleksi dan dilatih untuk membantu proses belajar mahasiswa.
70. Mahasiswa diberi kesempatan yang cukup untuk mengikuti tutorial kelompok agar memahami isi bahan ajar dengan baik.
71. Frekuensi sesi kegiatan tutorial tatap muka dirancang seminimal mungkin.
72. Tutor dapat dihubungi mahasiswa melalui pemanfaatan berbagai teknologi komunikasi.
73. Tutor dilatih untuk memberikan tugas matakuliah dan umpan balik yang konstruktif.
74. Pengembalian tugas matakuliah beserta umpan balik dari tutor kepada mahasiswa dilakukan tepat waktu
75. Dukungan administratif dan profesional (pengembangan sikap dan kompetensi) diberikan kepada tutor.
76. Kinerja tutor dipantau secara berkala disertai dengan pemberian umpan balik tentang kinerjanya.
77. Tutor diminta memberikan umpan balik tentang matakuliah dan program studi untuk keperluan perbaikan program.
78. Staf (administratif dan akademik) dilatih untuk melayani mahasiswa dengan baik.

79. Pelayanan konseling disediakan kepada mahasiswa sebelum dan selama proses pembelajaran.
80. Sarana dan prasarana fisik maupun nonfisik disediakan untuk keperluan tutorial dan proses belajar lainnya (akses pada Internet, perpustakaan, dan praktikum).
81. Tersedia sistem untuk menindak lanjuti dan mendukung proses belajar mahasiswa selama masa belajarnya.
82. Mahasiswa mempunyai akses pada fasilitas dan peralatan serta mendapatkan pelatihan untuk menggunakannya.
83. Pedoman dan orientasi tentang keterampilan belajar untuk sistem pendidikan jarak jauh diberikan kepada mahasiswa baru.
84. Pemberian bantuan belajar dirancang untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri.
85. Interaksi antarmahasiswa pada tingkat program maupun universitas dilakukan untuk menumbuhkan komunitas belajar dan sosial diantara mahasiswa.

H. Penilaian Mahasiswa

Penilaian yang menjadi ciri penting proses belajar mengajar dikelola dengan baik dan merefleksikan standar eksternal.

86. Penilaian formatif maupun sumatif diintegrasikan dalam setiap strategi pembelajaran yang diterapkan.
87. Penilaian diri dilakukan selama pembelajaran berlangsung agar mahasiswa dapat mengukur kemajuannya
88. Penilaian terhadap prestasi lulusan dilakukan sesuai keperluan.
89. Informasi tentang penilaian -- proses, hasil dan sasaran belajar -- diberikan kepada mahasiswa dalam tinjauan matakuliah dan setiap modul.
90. Mahasiswa dapat menilai kemajuan belajarnya dalam suatu matakuliah maupun keseluruhan program.
91. Terdapat sistem pencatatan dan penyimpanan data mahasiswa yang rinci dan akurat untuk keperluan pemberian umpan balik kepada mahasiswa.
92. Tersedia sistem permohonan banding (*appeals system*) supaya mahasiswa dapat mempertanyakan nilai dan umpan balik yang diberikan.
93. Proses dan hasil penilaian memenuhi persyaratan kebijakan institusi.
94. Pihak eksternal yang berkepentingan dapat dengan mudah mengetahui apa yang sudah dicapai oleh lulusan program studi.
95. UT mengembangkan mekanisme baku yang dapat digunakan untuk membandingkan standar penilaian matakuliah UT dengan matakuliah pada perguruan tinggi lain.
96. Tersedia sistem pengukuran yang sesuai untuk menjaga integritas penilaian hasil belajar mahasiswa.
97. Mahasiswa diberi informasi tentang berbagai fungsi penilaian dalam pembelajaran.
98. Waktu dan ruang lingkup penilaian sesuai dengan pentahapan kemajuan belajar mahasiswa.

99. Prosedur sistem penilaian mencakup mekanisme seleksi penilai dan mediasi antarpemilai.
100. Tersedia pedoman penilaian baku yang secara rinci menjelaskan rambu-rambu jawaban yang diharapkan. Pedoman tersebut diberikan kepada semua penilai sehingga menjamin digunakannya standar penilaian yang sama oleh penilai.

I. Media Pembelajaran

Pemanfaatan media merefleksikan kebutuhan belajar dan mengajar. Pemilihan media mempertimbangkan latar belakang dan kemampuan mahasiswa, tutor, karakteristik matakuliah, akses mahasiswa pada teknologi yang dipergunakan, dan rancangan instruksional.

101. Pemanfaatan teknologi mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran mahasiswa untuk mengintensifkan komunikasi antara mahasiswa.
102. Staf dilatih dalam pemanfaatan berbagai jenis media serta mengetahui implikasi pembiayaannya.
103. Dukungan administratif dan teknis dalam penggunaan berbagai jenis media diberikan kepada mahasiswa dan staf.
104. Penelitian dan pengembangan teknologi baru dilakukan secara intensif supaya institusi memperoleh informasi yang cukup untuk mengambil kebijakan yang terkait dengan pemanfaatan teknologi baru.
105. Penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat dan nilai tambah kepada mahasiswa sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.
106. Konsekuensi penggunaan media perlu diinformasikan kepada mahasiswa secara jelas, dan langkah-langkah alternatif diberikan kepada mahasiswa yang tidak mempunyai akses pada media tersebut.
107. Penggunaan media memperhatikan keterampilan yang dipelajari mahasiswa untuk dapat menggunakan media tersebut secara efektif dalam proses belajar.

V. Implementasi SIMINTAS-UT

Penerapan SIMINTAS mengubah secara mendasar praktek pengelolaan yang selama ini berlangsung. Ada kecenderungan umum sebagian staf menolak perubahan, terutama bila perubahan itu menyangkut pekerjaan mereka. Upaya peningkatan kualitas memerlukan komitmen waktu, usaha dan biaya yang besar. Penerapan SIMINTAS melibatkan seluruh lapisan dalam organisasi. Upaya ini melibatkan seluruh staf dan sumber daya melalui arahan, kepemimpinan dan komitmen yang sungguh-sungguh untuk mencapai kualitas yang dikehendaki mahasiswa dan pihak yang berkepentingan. Semua upaya ini dilakukan untuk mencapai visi dan misi UT.

Langkah-langkah implementasi adalah sebagai berikut (lihat Bagan 1).

1. Tim Implementasi SIMINTAS-UT menyusun Dokumen dan Instrumen SIMINTAS-UT.

2. Tim melakukan sosialisasi Dokumen dan Instrumen SIMINTAS-UT untuk mendapatkan masukan dari unit, disertai dengan simulasi pengisian Instrumen SIMINTAS-UT.
3. Dokumen dan Instrumen SIMINTAS-UT dikirimkan kepada unit untuk dipergunakan dalam penilaian kualitas diri, melalui analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*).
4. Unit bekerja sama untuk menyusun prioritas pencapaian butir kualitas yang dikehendaki berdasarkan hasil penilaian kualitas diri.
5. Unit bekerja sama untuk merumuskan tindak lanjut operasional prioritas kegiatan guna mencapai butir kualitas berikut indikator yang dikehendaki.
6. Unit bekerja sama untuk mengintegrasikan prioritas yang sudah ditentukan dan rancangan tindak lanjut operasional dalam rencana kerja tahunan.
7. Unit mengimplementasikan rencana kerja tahunan sesuai dengan standar SIMINTAS-UT.
8. Unit mengevaluasi penerapan SIMINTAS-UT secara berkelanjutan.

Dalam implementasi SIMINTAS, langkah awal yang dilakukan adalah menyusun dokumen yang mencakup komponen dan butir SIMINTAS-UT. Komponen dan butir SIMINTAS-UT kemudian dikembangkan menjadi Instrumen SIMINTAS-UT yang dipergunakan sebagai alat penilaian kualitas diri bagi seluruh unit di UT. Dalam Instrumen SIMINTAS-UT, masing-masing butir komponen dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa indikator untuk memudahkan unit terkait dalam melakukan penilaian secara jujur dan konsisten. Penilaian kualitas diri ini merupakan upaya peningkatan diri yang dilakukan oleh unit, dan tidak dimaksudkan untuk mencari atau menonjolkan keburukan atau kebaikan masing-masing unit. Hasil penilaian kualitas diri ini kemudian dipergunakan oleh masing-masing unit untuk menentukan prioritas perbaikan kualitas diri dengan dukungan penuh dari Pimpinan puncak institusi.

Instrumen SIMINTAS-UT memiliki 107 butir yang menunjukkan *statement of best practices* yang dijabarkan secara rinci dalam beberapa indikator (Lampiran 1). Tidak seluruh butir SIMINTAS-UT perlu diisi oleh unit-unit. Unit-unit membentuk lingkaran kualitas (*quality circle*), yang terdiri dari satu **unit koordinator** (K) dan melibatkan **unit-unit terkait yang ikut bertanggung jawab** (T) secara bersama-sama mencapai *statement of best practice* dalam SIMINTAS-UT. Unit koordinator (K) dan unit penanggung jawab (T) inilah yang mengisi nomor-nomor tertentu dari butir-butir dalam Instrumen SIMINTAS-UT sesuai dengan matriks yang terdapat dalam Lampiran 2. Daftar unit yang mengisi Instrumen SIMINTAS-UT terdapat dalam Lampiran 3.

Instrumen SIMINTAS-UT memiliki dua fungsi. Pertama adalah sebagai alat evaluasi pemenuhan status ideal (*benchmarking*). Misalnya, sejauh mana setiap butir yang dinilai oleh unit terkait sudah memenuhi standar ideal (5) atau di bawahnya (antara 1 sampai dengan 4). Kedua adalah sebagai alat penentuan prioritas upaya peningkatan kualitas. Misalnya, butir-butir yang mana yang perlu mendapatkan prioritas peningkatan kualitas dan kapan kualitas yang dikehendaki akan dicapai.

Penilaian kualitas diri dilakukan untuk masing-masing butir secara utuh dan untuk setiap indikator. Penilaian untuk masing-masing butir menggunakan skala pencapaian antara 1 (nilai terendah) sampai dengan 5 (nilai tertinggi). Penilaian untuk masing-masing indikator menyatakan keberadaan, ketersediaan, kesesuaian dan keterlaksanaan masing-masing indikator. Penilaian kualitas ini menunjukkan nilai kuantitatif yang didasarkan atas kombinasi antara penilaian profesional (*professional judgement*) dan keberadaan, kesesuaian dan keterlaksanaan jabatan indikatornya.